

Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode *Role Playing* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 2 Cibanteng

Euis Rosmawati¹ Deni Chandra² Winarti Dwi Febriani³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Perjuangan, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: euisrosmawati2020@gmail.com¹ denichandra@unper.ac.id² winartidwi@unper.ac.id³

Abstract

This research aims to improve students' speaking skills through the application of the role playing method in learning Indonesian. Based on research results, students' speaking skills are still low, students tend to be shy, less expressive, stammer and are confused about what to say. Students have not mastered linguistic factors, such as accuracy of language sounds, intonation, and word choice. This role playing learning method involves many students speaking through drama activities. The research method used is classroom action research (PTK) which consists of planning, action, observation, reflection in each cycle. The subjects in this research were 32 students consisting of 17 female students and 15 male students. The results of this research state that students' speaking skills using the role playing method. Based on the results of the first cycle of research, they obtained an average score of 76.6 with a percentage of 71.88%, and experienced an increase in cycle II, obtaining an average score of 87.96 with a percentage of 93.75%.

Keywords: *Speaking Skills, Role Playing Method, Indonesian Language Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian keterampilan berbicara siswa masih rendah siswa cenderung malu, kurang ekspresif, terbata-bata dan bingung apa saja yang harus disampaikan. Siswa belum menguasai faktor-faktor kebahasaan, seperti ketepatan bunyi bahasa, intonasi, dan pemilihan kata. Metode pembelajaran *role playing* ini banyak melibatkan peserta didik untuk berbicara melalui kegiatan drama. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi dalam setiap siklus. Subjek pada penelitian ini yaitu 32 siswa terdiri dari 17 siswa Perempuan dan 15 siswa laki-laki. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keterampilan berbicara siswa menggunakan metode *role playing* Berdasarkan hasil penelitian siklus I memperoleh nilai rata-rata 76,6 dengan persentase 71,88%, dan mengalami peningkatan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 87,96 dengan persentase 93,75%.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Metode *Role Playing*, Pembelajaran Bahasa Indonesia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu komponen penting dalam kurikulum sekolah dasar. Bahasa memiliki peran sebagai sarana berkomunikasi antar individu, menjadi elemen khas kebangsaan Indonesia, dan menjadi bahasa nasional yang digunakan sebagai alat komunikasi resmi. Menurut Azwardi (2018:90), menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai tujuan agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia, memahami dan menggunakan bahasa dengan tepat dan kreatif, meningkatkan intelektual dan emosional serta sosial, dan dapat menikmati karya sastra. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat 4 keterampilan yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan membaca. Pada dasarnya, proses pembelajaran melibatkan penguasaan keterampilan

komunikasi. Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan akurat. Salah satu aspek keterampilan yang menjadi fokus adalah kemampuan berbicara (Khair 2018:81). Keterampilan berbicara merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keseluruhan keterampilan-keterampilan ini saling berkaitan satu sama lain (Tarigan 2018:1). Dengan demikian, setiap anak mengerti bahwa berbicara merupakan bagian yang penting sekali untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan. Selanjutnya akan terbentuk kebiasaan memperhatikan, memahami, dan menanggapi secara kritis pembicaraan orang lain. Keterampilan berbicara di sekolah sangat penting, karena kemampuan ini memiliki manfaat besar dalam kehidupan sehari-hari siswa dan merupakan salah satu dasar dalam berkomunikasi dengan orang lain. Berbicara merupakan kemampuan untuk menyampaikan ide, gagasan, serta pendapat secara efektif dan tepat. Menurut Tana (2016:74), menyatakan bahwa keterampilan berbicara siswa sangat mempengaruhi penilaian belajar, siswa dituntut terampil berbicara selama proses pembelajaran. Siswa harus mampu mengutarakan gagasan, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan dengan baik, sehingga siswa yang lain mengerti maksud dari pertanyaannya.

Berdasarkan observasi di SDN 2 Cibanteng terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan disekolah khususnya kelas IV. Pada pelaksanaan pembelajaran guru cenderung kurang memberi bimbingan dalam keterampilan berbicara siswa. Siswa cenderung malu, kurang ekspresif, terbata-bata dan bingung apa saja yang harus disampaikan. Siswa belum menguasai faktor-faktor kebahasaan, seperti ketepatan bunyi bahasa, intonasi, dan pemilihan kata. Sejauh ini, pendekatan yang digunakan oleh guru hanya terbatas pada metode konvensional seperti memberikan ceramah dan penugasan. Pendekatan tersebut dianggap tidak efektif dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia dan menyebabkan siswa merasa bosan ketika materi pembelajaran disampaikan oleh guru. Permasalahan mengenai rendahnya keterampilan berbicara di dapat dari hasil wawancara dan salah satu metode pembelajaran yang penulis pilih dalam penelitian ini sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan berbicara yang digunakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah metode pembelajaran *Role Playing* atau bermain peran dengan kompetensi dasar yaitu memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat. Menurut Bahri (2015:48), metode pembelajaran *Role Playing* merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan berbicara. Metode ini banyak melibatkan peserta didik untuk berbicara melalui kegiatan drama, sehingga membuat siswa senang belajar. Berdasarkan penelitian sebelumnya Penerapan metode *Role Playing* juga pernah dilakukan (Lisnawati, 2017), berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh bahwa kemampuan berbicara siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Role Playing* yaitu siswa yang tuntas berjumlah 4 orang atau 13%. Setelah menggunakan model pembelajaran *Role Playing* siswa yang tuntas berjumlah 28 orang atau 93% Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik melalui metode ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata Pelajaran bahasa indonesia adalah sangat baik. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka peneliti tertarik dan memilih metode *role playing* sebagai bahan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 2 Cibanteng Kabupaten Tasikmalaya. Maka peneliti melaksanakan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Metode *Role Playing* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 2 Cibanteng”. Dengan judul ini penulis ingin menyampaikan bahwa pentingnya keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2015:3), menjelaskan penelitian tindakan kelas digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan tindakan kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Cibanteng. Penelitian (PTK) ini menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggrt. Pada model ini terdapat empat tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 tahapan yaitu Tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Lembar Observasi Aktivitas Guru untuk mencari data tentang aktivitas guru selama pembelajaran, Lembar Observasi Aktivitas Siswa untuk mencari data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran, serta Lembar Tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara menggunakan metode *role playing*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Cibanteng Kabupaten Tasikmalaya tahun pelajaran 2023/2024 pada semester genap (II). Siswa di kelas IV SDN 2 Cibanteng ini berjumlah 32 siswa. Terdiri dari 17 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki. Pelaksanaan PTK ini dilakukan melalui 2 siklus, siklus pertama ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 29 Maret 2024 dengan alokasi waktu setiap pertemuan 3 x 35 menit. Sedangkan untuk siklus kedua dilaksanakan pada hari Sabtu 27 April 2024 dengan alokasi waktu setiap pertemuan 3 x 35 menit. Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode Kemmis dan Mc.Tagget dengan empat komponen tindakan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *Role Playing*.

Siklus I

Perencanaan

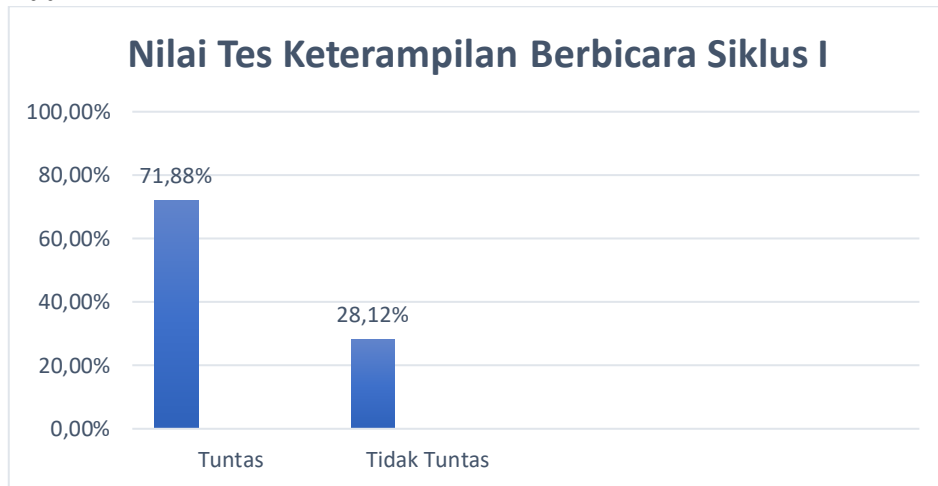
Tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode pembelajaran *Role Playing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
2. Setelah menyusun perangkat pembelajaran, selanjutnya peneliti menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang nantinya akan divalidasi oleh guru wali kelas IV yang menjadi observer pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Selanjutnya peneliti mempersiapkan materi drama "Asal Mula Telaga Warna" yang akan dipelajari dan menyusun LKPD.

Pelaksanaan dan Observasi

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan observasi terhadap RPP, aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi RPP dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *Role Playing* pada siklus I diperoleh hasil observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I mendapatkan skor 63 dengan rata-rata 3,94 dan presentase 98,44% termasuk ke dalam kategori "Sangat Baik". Sedangkan Observasi aktivitas guru siklus I memperoleh skor 105 dengan rata-rata 3,75 dan persentase 93,75% termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Dan observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 71 dari jumlah skor maksimal 76 dengan nilai rata-rata 3,68 dan persentase 92,10% dengan kategori "sangat baik". Data hasil tes keterampilan berbicara menunjukkan

bahwa terdapat 23 siswa dengan persentase 71,88% yang mendapat nilai mencapai KKM, sedangkan 9 siswa dengan persentase 28,12% belum mencapai nilai KKM, dengan nilai rata-rata hasil tes keterampilan berbicara 76,6. Berikut ketuntasan keterampilan berbicara menggunakan metode *Role Playing* pada perolehan siklus I yang dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut :



Gambar 1. Diagram Nilai Tes Keterampilan Berbicara Siklus I

Refleksi

Berdasarkan pengamatan dan pelaksanaan metode *Role Playing* dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi sebelumnya. Dengan menerapkan metode *Role Playing* telah berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Nilai rata-rata hasil tes keterampilan berbicara siklus I yaitu 76,6, siswa yang tuntas 23 dengan persentase 71,88%, siswa yang belum tuntas 9 dengan persentase 28,12%, peneliti menemukan beberapa kekurangan yang harus diperbaiki untuk siklus selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. 9 siswa masih rendah dalam keterampilan berbicara yaitu 5 siswa masih belum lancar ketika berbicara dan intonasinya masih kurang jelas, 4 siswa belum percaya diri dan intonasinya masih kurang jelas.
2. Guru masih belum bisa mengkondisikan kelas yang sedikit gaduh pada saat proses pembelajaran berlangsung

Berdasarkan kekurangan serta kendala dalam pelaksanaan siklus I, maka tindak lanjut yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu:

1. Pada kegiatan inti peneliti menerangkan kembali metode pembelajaran *Role Playing* serta langkah untuk menerapkan keterampilan berbicara, peneliti kembali memperlihatkan penampilan *Role Playing*.
2. Peneliti mengkondisikan siswa dan memberi arahan agar siswa kondusif ketika sedang proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan siklus I, dengan tahap observasi, tes, pelaksanaan, dan refleksi yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa menggunakan metode *Role Playing* memperoleh nilai rata-rata 76,6 ketuntasan dengan persentase 71,88%, dalam pencapaian KKM sudah mencapai nilai rata-rata 75 tetapi belum mencapai indikator keberhasilan (85%). Maka dari itu, tindak lanjut sebagai peneliti, akan dilanjutkan ke penelitian berikutnya yaitu siklus II dengan melaksanakan tindak lanjut agar pada siklus ke II mampu memenuhi seluruh indikator keberhasilan penelitian.

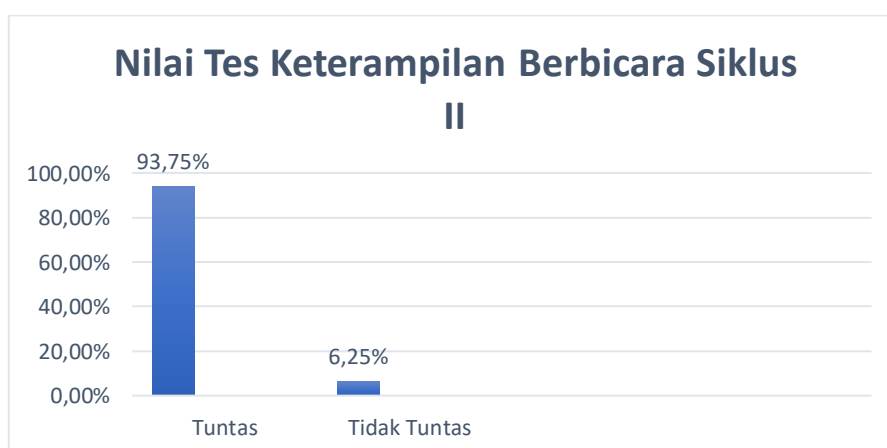
Siklus II Perencanaan

Perencanaan pada siklus II merupakan tindakan untuk memperbaiki kekurangan dari pelaksanaan siklus I. Pada tahap perencanaan ini peneliti mengupayakan agar meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan maksimal dan memperbaiki kekurangan pada siklus I. Tahap perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Menyusun perangkat pemelajan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode *Role Playing* untuk meneingkatkan keterampilan berbicara siswa.
2. Setelah menyusun perangkat pembelajaran, peneliti menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang nantinya akan divalidasi oleh guru wali kelas IV yang menjadi observer pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Peneliti menyiapkan materi drama "Kasuari dan Dara Mahkota" yang akan dipelajari dan menyusun LKPD.

Pelaksanaan dan Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, observer melakukan observasi terhadap RPP, aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II mendapatkan jumlah 64 dengan rata-rata 4 dan presentase 100% termasuk ke dalam kategori "Sangat Baik". Sedangkan hasil observasi aktivitas guru siklus II memperoleh skor 109 dengan rata-rata 3,89 dan persentase 97,32% termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Dan hasil observasi aktivitas pada siklus II memperoleh skor 74 dari jumlah skor maksimal 76 dengan nilai rata-rata 3,89 dan persentase 97,37% dengan kategori "sangat baik". Data hasil tes keterampilan berbicara siswa menggunakan metode *role playing* pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat 30 siswa dengan persentase 93,75% yang mendapat nilai mencapai KKM, sedangkan 2 siswa dengan persentase 6,25% belum mencapai nilai KKM, dengan nilai rata-rata hasil tes keterampilan berbicara 87,96. Berikut ketuntasan keterampilan berbicara menggunakan metode *Role Playing* pada perolehan siklus I yang dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Nilai Tes Keterampilan Berbicara Siklus II

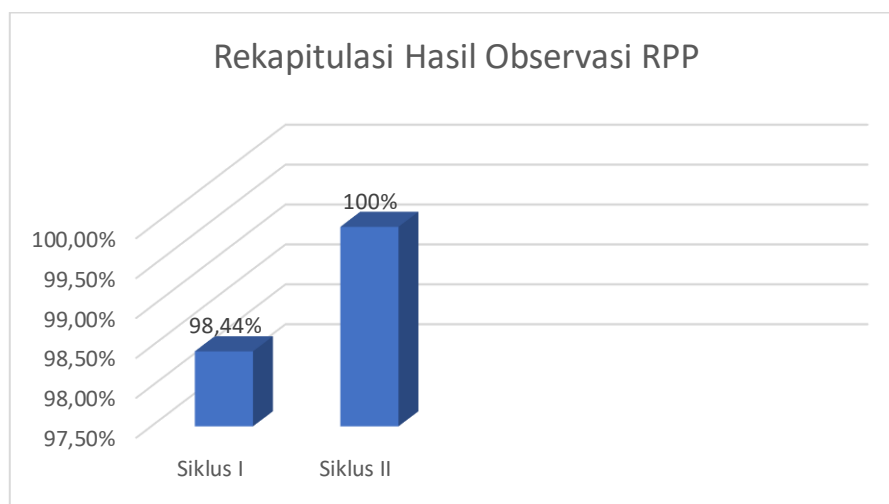
Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *Role Playing* dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi sebelumnya yaitu siklus I. yang terlihat dari hasil siklus I terdapat 9 siswa yang belum tuntas, pada siklus II ada 2 siswa

yang belum tuntas. Hal ini dikarenakan siswa belum mencapai kriteria keterampilan berbicara. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa penerapan metode *Role Playing* pada siklus II dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian pada siklus II dinyatakan berhasil dan dihentikan karena 87,96% siswa telah mencapai nilai KKM dan lebih dari target pencapaian yaitu 85%.

Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I dan II Hasil observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

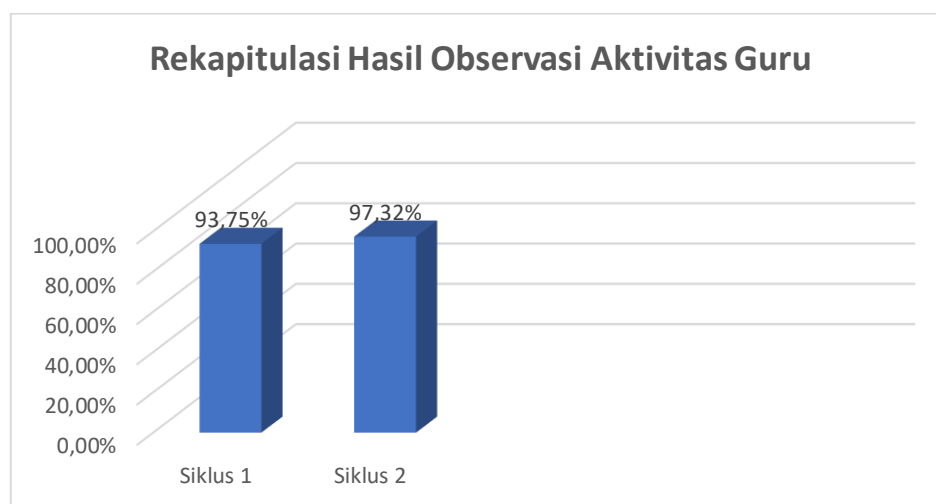
Rekapitulasi menunjukkan bahwa hasil observasi RPP pada siklus I dapat dikategorikan sangat tinggi dengan persentase 98,44% dan nilai rata-rata 3,94. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 100% dengan nilai rata-rata 4 dan termasuk kategori sangat tinggi yang dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Rekapitulasi Observasi RPP Siklus I dan II

Observasi aktivitas guru siklus I dan II

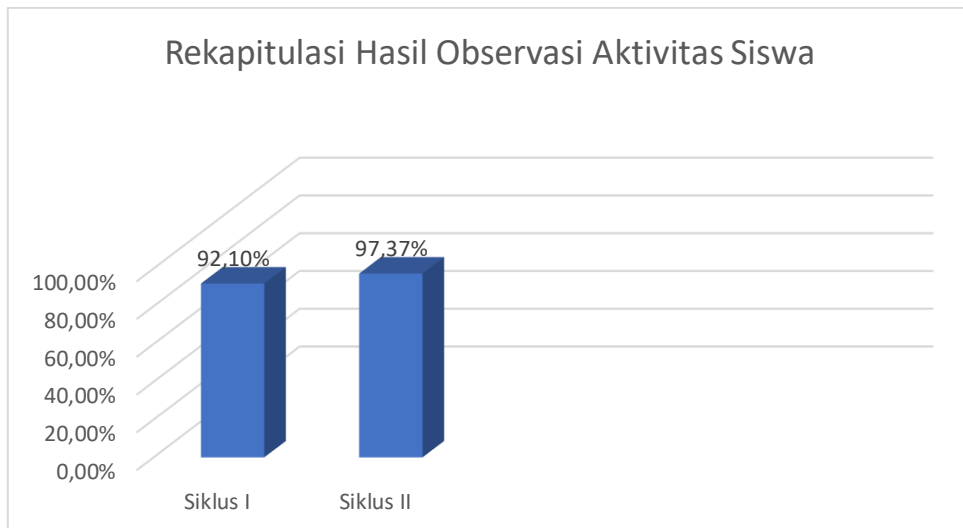
Rekapitulasi observasi aktivitas guru pada siklus I dengan skor 105 dengan nilai rata-rata 3,7 dan persentase 93,75% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II mendapatkan skor 109 dengan nilai rata-rata 3,9 dan persentase 97,32% termasuk kategori sangat tinggi yang dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 4. Diagram Rekapitulasi Observasi Guru Siklus I dan II

Observasi aktivitas siswa siklus I dan II

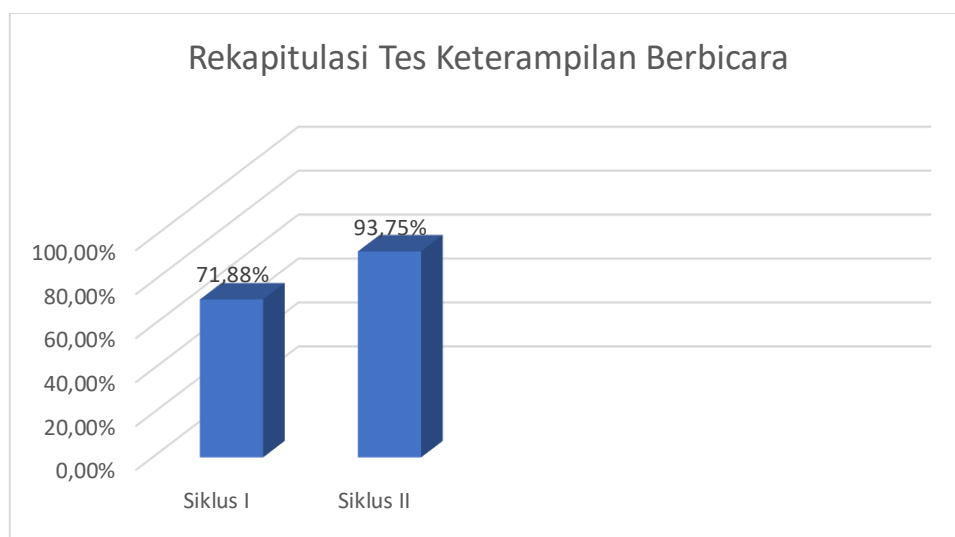
Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa siklus I dengan skor 70 dengan rata-rata 3,68 dan persentase 92,10% termasuk kategori sangat tinggi. Siklus II dengan skor 74 dengan rata-rata 3,89 dan persentase 97,37% termasuk kedalam kategori sangat tinggi yang dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 5. Diagram Rekapitulasi Observasi aktivitas Siswa Siklus I dan II

Hasil tes keterampilan berbicara siklus I dan II

Berdasarkan gambar 4.6 persentase ketuntasan siswa pada siklus I yaitu 71,88% dengan jumlah siswa yang tuntas 23. Pada siklus ini sebagian siswa masih belum bisa memenuhi kriteria keterampilan berbicara yang telah ditentukan sehingga masih cukup banyak siswa yang belum tuntas dan mendapatkan nilai dibawah KKM. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan siswa yaitu 93,75% dengan jumlah siswa yang tuntas 30. Pada siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan berbicara. Hal ini menunjukkan dengan menerapkan metode *Role Playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Cibanteng dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 6. Diagram Rekapitulasi Tes Keterampilan Berbicara Siklus I dan II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai penerapan metode *Role Playing* dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Cibanteng, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pada materi drama dengan menggunakan metode *Role Playing* di kelas IV SDN 2 Cibanteng dapat dikategorikan baik. Peneliti melaksanakan dua siklus dengan perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyusunan perangkat pembelajaran, dan menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada materi drama dengan menerapkan metode *Role Playing* di kelas IV SDN 2 Cibanteng terlaksana dengan baik. Aktivitas guru dengan menggunakan metode *Role Playing* meningkat antara siklus I yaitu 93,75% kategori sangat tinggi dan siklus II 97,32% kategori sangat tinggi. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Role Playing* meningkat antara siklus I yaitu 92,10% kategori sangat tinggi dan siklus II yaitu 97,37% kategori sangat tinggi.
3. Keterampilan berbicara siswa pada materi drama dengan menggunakan metode *Role Playing* kelas IV SDN 2 Cibanteng mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,6 dan persentase 71,88% dengan kategori tinggi, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa dari 32 siswa. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,96 dan hasil persentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa 93,75% dengan kategori sangat tinggi, jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa dari 32 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Wibawa.
- Aris Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Arum Lisnawati, (2017). *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Role Playing di Kelas V MIS Parmiyatu wassa'adah*. Sumatera Utara
- Azwari, (2018). *Menulis Ilmiah Bahasa Indonesia*. Banda Aceh: Bina Karya Akademik. Hlm 90
- Fatmawati, (2015). *Pengertian Metode Role Playing*. Jakarta: Media PRESS
- Hamdani, (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Huda, (2013-2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Irmalati, (2017). *Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Guru kita (JGK). Vol. 1 (2)
- Ismawati Alidha Nurhasanah, dkk. (2016). *Penerapan Metode Role Palaying Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya*. Jurnal Pena Ilmiah. Vol.1 No.1. hlm.613
- Khair, U. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI*. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 81.
- Lomu, L., & Widodo, S. A (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*.
- Mardia Hayati dkk. (2014). *Desain Pembelajaran*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra.
- Ntelu, A. (2017). *Teknik Keterampilan Berbicara Ragam Dialogis*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Nurfitra Hayati, (2020). *Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Tema Daerah Tempat Tinggalku DiKelas IV MI Istiqomah*. Pekanbaru
- Nurgiyantoro, (2015). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Nurpartiwati, R. T., Sriwanto, S., & Sarjanti, E. (2015). *Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Picture and Picture dengan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Geografi di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Bantarkawung*. *Geo Edukasi*, 4 (2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamar, (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta Majid, hlm. 05
- Tambunan, P. (2018). *Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar*. *Jurnal Curere*, 2 (1).
- Tana, *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 1 Melalui Penggunaan Media Gambar Seri*, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.2 No.1, April 2016, hlm.74
- Tarigan, H.G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa